

PERAN PEMBELAJARAN TARI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK DAN KARAKTER SISWA

Ali Qamarudin¹, Atip Nurharini²

^{1,2}PGSD, FIPP, Universitas Negeri Semarang,

¹aliqamarudin26@students.unnes.ac.id,

²atip.nurharini@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the role of dance extracurricular learning in developing kinesthetic intelligence and shaping student character at SDN 2 Trompo, Kendal District, Kendal Regency, Central Java. A descriptive qualitative approach was employed using field research methods conducted from December 2025 to January 2026. Data were collected through structured interviews, non-participant observation, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model with source and technique triangulation to ensure data credibility. The findings reveal that dance extracurricular activities significantly contribute to the development of five aspects of kinesthetic intelligence, namely movement coordination, body balance, flexibility, movement accuracy, and motor memory. The dance learning process also fosters four student character values, including self-confidence, discipline, responsibility, and cooperation and mutual assistance. A key finding of this study is that both aspects develop simultaneously and are integrated throughout every stage of learning, from the introduction of basic movements to performance experiences before an audience.

Keywords: kinesthetic intelligence, character education, dance extracurricular

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran pembelajaran ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan membentuk karakter siswa di SDN 2 Trompo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan yang dilaksanakan pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari berdampak signifikan terhadap pengembangan lima aspek kecerdasan kinestetik, yaitu koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kelenturan, akurasi gerak, dan memori gerak. Proses latihan tari juga membentuk empat nilai karakter siswa, yaitu percaya diri, disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama dan tolong-menolong. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa kedua aspek tersebut berkembang secara bersamaan dan terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan gerak dasar hingga pengalaman tampil di hadapan publik.

Kata Kunci: kecerdasan kinestetik, pendidikan karakter, ekstrakurikuler tari

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini dirancang untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan keterampilan yang beragam. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan harus mampu membentuk manusia seutuhnya yang cerdas, berakarakter, dan terampil.

Dalam praktiknya, pencapaian tujuan pendidikan yang holistik ini tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan peserta didik, baik dari sisi kognitif,

afektif, maupun psikomotorik (Permatasari et al., 2023; Widyawati, 2021). Namun pembelajaran formal di kelas sering kali masih terfokus pada aspek akademik, sementara dimensi lain dari perkembangan anak seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan kemampuan motorik belum mendapat perhatian memadai. Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting dimana kegiatan di luar jam pelajaran ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum formal. Lebih dari itu, ekstrakurikuler menciptakan pengalaman belajar langsung yang terbukti lebih efektif dalam membentuk pribadi yang utuh (Haensly et al., 1985 dalam Eli Masnawati et al., 2023; Putri & Usriyah, 2019).

Salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis

kecerdasan seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Tidak ada anak yang benar-benar tidak mampu; setiap anak memiliki kecerdasan dengan karakteristiknya masing-masing (Susetio Ari & Muawanah, 2024). Namun dalam praktik pendidikan, fokus yang terlalu berat pada aspek akademik sering membuat kecerdasan-kecerdasan lain terabaikan. Salah satu kecerdasan yang sering luput dari perhatian adalah kecerdasan kinestetik yang merupakan kemampuan mengolah tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, maupun melakukan aktivitas fisik tertentu. Padahal, kecerdasan ini sangat penting untuk perkembangan anak, terutama di usia sekolah dasar dimana kemampuan motorik sedang berkembang pesat dan membutuhkan stimulasi yang tepat. Sejalan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik, pendidikan karakter juga menjadi isu yang mendapat perhatian serius dalam kebijakan pendidikan nasional.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2017) mendorong sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab siswa (Herlina, 2020; Astuti, 2018 dalam Rachmanto et al., 2025). Ekstrakurikuler seni, khususnya tari, tidak hanya mengajarkan teknik dan gerakan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, ketekunan, dan penghargaan terhadap proses. Salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan ekstrakurikuler tari yaitu SDN 2 Trompo.

SDN 2 Trompo merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan ekstrakurikuler tari sejak tahun 2019 sebagai bagian dari upaya pengembangan bakat siswa dan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam branding, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

pembelajaran ekstrakurikuler tari kreasi di SDN 2 Trompo berperan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan membentuk karakter siswa secara bersamaan. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi aspek-aspek kecerdasan kinestetik yang berkembang melalui latihan tari, menganalisis nilai-nilai karakter yang tertanam dan tampak dalam proses pembelajaran, serta mendeskripsikan bagaimana kedua aspek tersebut terintegrasi dalam pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, sekaligus memperkaya kajian tentang pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan majemuk melalui pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SDN 2 Trompo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Sugiono (2015) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik induktif dan eksploratif yang berangkat dari fenomena empiris di lapangan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali dan memahami fenomena pengembangan kecerdasan kinestetik dan pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari secara mendalam dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, pelatih tari, dan siswa peserta ekstrakurikuler, observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran tari, serta dokumentasi kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yakni: pengumpulan data, reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk

memverifikasi kredibilitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 2 Trompo, ditemukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari memberikan dampak nyata dalam dua aspek penting: pengembangan kecerdasan kinestetik dan pembentukan karakter siswa.



Gambar 1 Ekstrakurikuler Tari

Program ekstrakurikuler ini telah berjalan sejak 2019 dan dilaksanakan rutin setiap Sabtu dengan durasi 35-60 menit per sesi. Yang menarik dari temuan ini adalah bahwa kedua aspek tersebut kinestetik dan karakter tidak berkembang secara terpisah, melainkan terjadi secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran yang sama.

A. Aspek Kinestetik Siswa Yang Berkembang Dalam Ekstrakurikuler Tari



Gambar 2 Guru mencontohkan gerakan tari

Pembelajaran tari dirancang dengan pendekatan bertahap yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pada kelas rendah, fokus diberikan pada penguasaan gerakan dasar seperti gerakan pergelangan tangan, memutar, mendak, dan pembentukan postur. Memasuki kelas tiga, pembelajaran mulai memasukkan unsur penghayatan tari (wirasa) melalui latihan menghayati musik klasik. Tingkat kematangan gerak biasanya mulai terlihat pada kelas 4, dimana postur dan teknik gerakan dasar sudah dapat dieksekusi dengan baik. Hasil penelitian mengidentifikasi lima aspek kecerdasan kinestetik yang berkembang dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SDN 2 Trompo meliputi:

1) Koordinasi Gerak

Koordinasi Gerak Tubuh menunjukkan perkembangan signifikan dimana siswa mampu mengintegrasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dengan irama musik. Perkembangan ini mencerminkan teori Gardner (2013) bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui latihan sistematis.

2) Keseimbangan

Keseimbangan Tubuh berkembang melalui latihan yang menuntut siswa mempertahankan posisi dalam kondisi statis maupun dinamis. Siswa mampu berputar tanpa kehilangan keseimbangan dan mengontrol perpindahan berat badan, menunjukkan peningkatan proprioepsi atau kesadaran akan posisi tubuh dalam ruang.

3) Kelenturan

Kelenturan dan Fleksibilitas mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang

memasukkan gerakan membungkuk, merentang, dan latihan wirasa yang membantu relaksasi otot. Pendekatan ini sejalan dengan Haff dan Triplett (2016) bahwa latihan peregangan terintegrasi dalam aktivitas menyenangkan lebih efektif untuk anak-anak.

4) Akurasi Gerak

Ketepatan dan Akurasi Gerakan dicapai melalui metode part method dimana pelatih memecah koreografi menjadi 2-3 gerakan yang diulang hingga siswa menguasai. Siswa mampu menirukan gerakan baru hanya dengan 2-3 kali melihat demonstrasi, menunjukkan bahwa metode ini efektif mengurangi beban kognitif dan membentuk motor pattern yang stabil.

5) Memori Gerak

Memori Gerak (Motor Memory) siswa berkembang hingga mampu mereproduksi gerakan setelah satu kali observasi. Strategi part

method memfasilitasi proses chunking, dimana gerakan dipecah menjadi unit-unit kecil yang lebih mudah diingat kemudian digabungkan menjadi rangkaian utuh. Cross et al. (2013) menemukan bahwa pengulangan gerakan tari memperkuat konektivitas antara area visual dan motorik di otak.

B. Aspek Karakter Yang Berkembang Dalam Ekstrakurikuler Tari

Pembelajaran tari terintegrasi dengan program pembiasaan karakter sekolah seperti branding MENYALA dan kegiatan rutin yang menumbuhkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa percaya diri menjadi aspek yang paling menonjol, sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017). Hasil penelitian mengidentifikasi empat nilai karakter yang terbentuk:

1) Percaya Diri

Percaya Diri berkembang paling dominan karena siswa mendapat kesempatan tampil di berbagai acara. Siswa menunjukkan keberanian tampil tanpa rasa gugup atau malu, bahkan yang baru pertama kali tampil di venue besar sudah mampu mengelola emosinya dengan baik. Perkembangan ini melalui strategi pelatih yang memberikan afirmasi positif bahwa siswa adalah yang terbaik dan harus bangga dengan kemampuannya, membantu siswa membangun citra diri positif.

2) Disiplin

Disiplin berkembang dalam bentuk yang lebih implisit, tidak hanya kehadiran tepat waktu tetapi juga kepatuhan terhadap teknik gerakan dan ketepatan mengikuti irama musik. Siswa menunjukkan perilaku proaktif seperti mempersiapkan ruang latihan tanpa instruksi. Saputri dan Wibowo (2023) menjelaskan bahwa tari kelompok memiliki keunggulan khusus dalam

membentuk disiplin karena ketidakdisiplinan satu individu berdampak langsung pada keseluruhan kelompok.

3) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab tampak dari komitmen siswa menguasai gerakan hingga latihan selesai dan bahkan berlatih mandiri di rumah saat libur. Ini bukan lagi tanggung jawab yang muncul karena ada yang menyuruh, melainkan tanggung jawab proaktif dari kesadaran bahwa latihan penting untuk penampilan kelompok. Tanggung jawab terwujud dalam berbagai bentuk: menguasai gerakan yang diajarkan, menjaga formasi kelompok, dan berlatih demi kemajuan bersama.

4) Kerja Sama & Tolong Menolong

Kerja Sama dan Tolong Menolong berkembang melalui latihan kelompok dimana siswa saling mengingatkan kesalahan gerakan melalui kode atau isyarat, membantu teman

yang kesulitan dengan mencontohkan gerakan, sambil tetap menjaga fokus pandangan ke depan. Dalam kegiatan tari kelompok, keberhasilan tidak bergantung pada satu individu tetapi pada kekompakan kelompok, sehingga siswa belajar saling membantu, menghargai perbedaan kemampuan, dan bekerja bersama.

C. Integrasi Kecerdasan

Kinestetik dan Pendidikan

Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tari

Berdasarkan rangkaian temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 2 Trompo tampak berlangsung secara menyatu dengan proses pembentukan pendidikan karakter. Selama kegiatan berlangsung, latihan tari tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penguasaan teknik gerak, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang melibatkan

sikap, kebiasaan, dan interaksi sosial siswa. Dengan demikian, pengalaman belajar yang diperoleh siswa bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada aspek fisik semata.



Gambar 3 Latihan Rutin
Latihan tari di SDN 2

Trompo dilakukan secara rutin pada hari sabtu dengan bergantian dimana kelas 1-3 di pagi hari sementara kelas 4-6 di siang menjelang pulang. Dalam pembelajaran tari, siswa belajar menyesuaikan gerakan tangan, kaki, dan postur tubuh dengan irama musik serta pola gerak yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut menuntut konsentrasi dan ketelitian, sehingga secara tidak langsung melatih kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi pelatih. Disiplin ini tidak selalu muncul dalam bentuk aturan yang bersifat verbal, melainkan berkembang melalui pembiasaan selama

latihan, seperti kesiapan siswa saat latihan dimulai, keseriusan dalam mengikuti rangkaian gerakan, serta kemampuan menjaga fokus hingga sesi latihan berakhir. Selain disiplin, tanggung jawab juga tampak berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan latihan tari. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap penguasaan gerak secara individu, tetapi juga terhadap keselarasan gerak kelompok. Kesadaran akan hal tersebut mendorong siswa untuk berlatih dengan lebih sungguh-sungguh dan berusaha menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Dalam beberapa kasus, siswa menunjukkan inisiatif untuk berlatih secara mandiri di luar jam latihan sekolah, yang mengindikasikan adanya tanggung jawab yang muncul dari kesadaran diri, bukan semata-mata karena tuntutan dari guru pelatih.

Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan kinestetik turut berdampak pada aspek psikologis, khususnya

kepercayaan diri. Siswa yang awalnya ragu dalam mengikuti gerakan secara perlahan menunjukkan keberanian untuk mencoba dan tampil di depan teman-temannya. Ketika siswa mulai mampu menghafal rangkaian gerakan dan menyesuaikan diri dengan musik, rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri pun meningkat. Kepercayaan diri ini semakin terlihat ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk tampil dalam pementasan atau kegiatan di luar kelas, di mana mereka mampu mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau malu yang berlebihan.

Pengalaman belajar yang diperoleh melalui ekstrakurikuler tari juga memperlihatkan keterkaitan antara aspek fisik dan sosial. Aktivitas latihan yang melibatkan gerakan tubuh, penghayatan musik, dan koordinasi kelompok menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima instruksi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar bersama. Dalam

situasi ini, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta kerja sama tumbuh seiring dengan berkembangnya kecerdasan kinestetik siswa. Dengan demikian, temuan-temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 2 Trompo menciptakan proses pembelajaran yang memadukan pengembangan kemampuan fisik-motorik dengan pembentukan karakter peserta didik.

D. Kesimpulan

Ekstrakurikuler tari berperan signifikan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa meliputi koordinasi gerak yang mencapai kematangan di kelas empat, keseimbangan tubuh dalam berbagai posisi dan gerakan dinamis, kelenturan yang dilatih melalui gerakan tari dan penghayatan musik klasik, kepekaan terhadap irama musik, serta memori gerak yang memungkinkan siswa mereproduksi gerakan setelah satu kali melihat demonstrasi guru. Ekstrakurikuler tari membentuk

karakter siswa dengan percaya diri sebagai aspek paling menonjol yang ditunjukkan melalui keberanian tampil tanpa rasa takut dan gugup baik pada siswa berpengalaman maupun pemula, disiplin dan inisiatif menyiapkan ruang latihan tanpa instruksi, tanggung jawab yang muncul dari kesadaran internal termasuk berlatih mandiri di rumah, serta kerja sama dan tolong-menolong dengan saling mengingatkan dan membantu teman melalui kode atau isyarat. Terdapat keterkaitan erat antara perkembangan kecerdasan kinestetik dengan pembentukan karakter dalam pembelajaran tari. Nilai-nilai karakter tumbuh seiring pengembangan kecerdasan kinestetik melalui setiap tahapan pembelajaran dari pengenalan gerak, latihan berulang, interaksi kelompok, hingga pengalaman tampil yang berlangsung secara holistik dan kontekstual sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Elia, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). ANALISIS GERAK SENI TARI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 119–121.
- Gardner, H., (2013), *Multiple Intelegences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*, Daras Jakarta
- Lwin, M. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. PT Indeks.
- Nurharini, A. (2010). Membangun moralitas seni melalui pendidikan. *KREATIF: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1), 76–85.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang

- Pembinaan Kesiswaan. (2008). v 1i1.2
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Permatasari, K. I., Khorinimah, S. M., & Prasetyo, A. E. W. A. (2023). Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Tari, Teather, Dan Wayang, Volume 6 N*, 57–65.
- Putri, D. A. P., & Usriyah, L. (2019). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.35719/educare>.

- Rachmanto, H., Wahyudiana, E., & Sekaringtyas, T. (2025). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dari SD Al Choir Pangeran Jayakarta Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 110–123.
- Rijaly, R., & Nurharini, A. (2023). Dance preparation: Kinesthetic exercise to improve Jaranan dancing ability extracurricular in elementary school. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(3), 355–364.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.67477>
- Susetiyo Ari, & Muawanah. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 373–387.
- Widyawati, F. D. (4693). PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TARI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAGA, WIRAMA, DAN WIRASA SISWA SDN 2 PLAWANGAN. *Scientific African*, 114(June), e00146.
<https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146>